

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN DARUL FALAH 3
CUKIR DIWEK JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

Nur Muhammad Adlan
NIM. 16410190

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN DARUL FALAH 3
CUKIR DIWEK JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Nur Muhammad Adlan
NIM. 16410190**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL
QUR'AN DARUL FALAH 3 CUKIR DIWEK JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

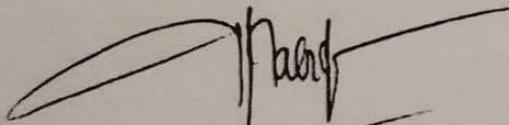
Nur Muhammad Adlan

NIM. 16410190

Telah disetujui oleh:

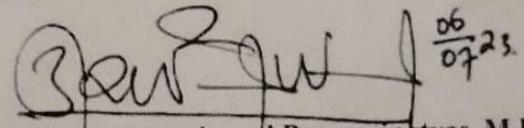
Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Zainal Habib, M.Hum

NIP. 197609172006041002

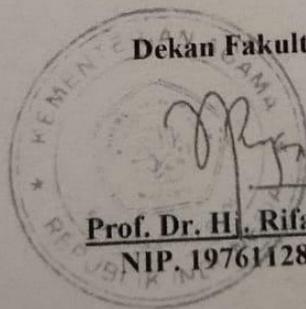


Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi

NIP. 197505142000032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 19761128 200212 2 001

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL
QUR'AN DARUL FALAH 3 CUKIR DIWEK JOMBANG**

Oleh :

**Nur Muhammad Adlan
NIM. 16410190**

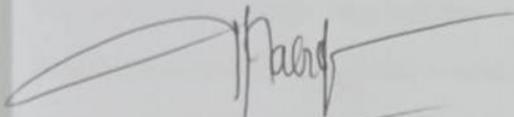
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 2023.

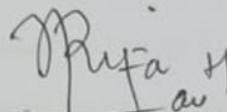
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

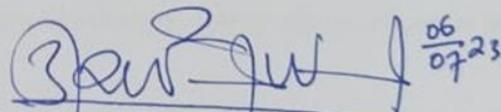


Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 197609172006041002



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Sekretaris Penguji



Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Muhammad Adlan

NIM : 16410190

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Hubungan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cakir Bendo Jombang*" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeti Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, Juli 2023



Nur Muhammad Adlan
NIM. 16410190

MOTTO

“Waktu akan berkata kamu akan jadi apa, maka bersungguh - sungguhlah dalam hal kebaikan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda Nabawiyah Hasanah dan abi Maghfur Ali tercinta serta 9 saudara tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Tanpa mereka, penulis tidak mampu berada dalam tahap ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia menuju jalan kebenaran.

Penelitian yang berjudul “*Hubungan Regulasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang*” tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zainal Habib, M. Hum. Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, nasihan serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dosen penguji dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang yang telah bersedia membantu dan bekerjasama sebagai responden penelitian dengan sangat baik selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
خلاصة.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Regulasi Diri.....	10
1. Pengertian Regulasi Diri.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	11
3. Aspek-aspek Regulasi Diri	12
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal	15
3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran.....	16

4.	Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	18
5.	Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an.....	19
6.	Hikmah dan Keutamaan Menghafal AL-Qur'an	21
C.	Penelitian Hubungan antara Regulasi Diri dan Kemampuan Menghafal Al-Quran	22
D.	Kerangka Konseptual	25
E.	Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
A.	Tipe Penelitian	26
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	26
1.	Variabel Independen.....	26
2.	Variabel Dependen	26
C.	Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1.	Regulasi Diri.....	27
2.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	27
D.	Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian	28
1.	Populasi	28
2.	Sampel	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Skala Psikologi	29
1.	Observasi	29
2.	Wawancara	30
3.	Tes	30
G.	Istrumen Pengumpulan Data	30
H.	Metode Analisis Data	33
1.	Uji Validitas.....	33
2.	Uji Reliabilitas.....	35
3.	Uji Asumsi Klasik	36
4.	Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Observasi	37
B. Hasil Uji Kategori	40
C. Hasil Uji Asumsi	43
1. Uji Normalitas	43
D. Hasil Uji Hipotesis.....	44
E. Pembahasan	45
1. Regulasi Diri Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang Berada pada Kategori Sedang.....	45
2. Hubungan Regulasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Diagram pie frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an.....	41
Gambar 4.2 Diagram pie frekuensi Regulasi Diri	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	30
Tabel 3.2 Blue Print Skala Regulasi Diri.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menghafal Al-Qur'an 32	
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri	34
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Reliabilitas	35
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Regulasi Diri	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	43.....
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> : Skala Regulasi Diri	56
<i>Lampiran 2</i> : Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	59
<i>Lampiran 3</i> : Skor Uji Coba Skala Regulasi Diri	61
<i>Lampiran 4</i> : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Regulasi Diri	64
<i>Lampiran 5</i> : Skor Penelitian	66
<i>Lampiran 6</i> : Hasil Uji Asumsi Klasik	71
<i>Lampiran 7</i> : Hasil Uji Hipotesis	72

ABSTRAK

Adlan, Nur Muhammad. 2023. Hubungan Regulasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Zainal Habib, M. Hum

Kata Kunci: Regulasi Diri, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Santri yang memiliki lebih dari satu peran yakni selain sebagai menghafal Al-Qur'an, dirinya juga sebagai siswa sekolah yang realitanya bahwa pikirannya tidak hanya difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an saja melainkan fokusnya terbagi untuk sekolah umum, mengerjakan tugas, dan kegiatan lainnya. Santri yang menghafal Al-Quran dituntut agar mampu dalam menyesuaikan dan membagi waktu dengan keadaan yang dihadapinya di pondok. Namun kenyataannya, masih ditemui tidak sedikit santri yang sulit dalam menambah maupun memelihara hafalan Qur'annya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah 3 yang berjumlah 56 santri yang terdiri dari laki-laki yang jumlahnya 20 dan 36 perempuan total sebesar 56 sehingga diambil semua untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun Teknik Pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu Skala regulasi diri dan metode tes untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah 3 dengan perolehan skor sebesar 0,965 lebih besar dari r tabel dengan $(N=55/0,05)$ sebesar 0,261 Selanjutnya dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengelolaan diri maka kemampuan menghafal Al-Qur'an semakin tinggi pula.

ABSTRACT

Adlan, Nur Muhammad. 2023. The Relationship between Self-Regulation and the Ability to Memorize the Al-Qur'an in Islamic Boarding School Students Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Zainal Habib, M. Hum

Keywords: Self-Regulation, Ability to Memorize Al-Qur'an

Santri who have more than one role, namely apart from being memorizers of the Qur'an, themselves are also school students whose reality is that their minds are not only focused on memorizing the Al-Qur'an, but the focus is divided into public schools, doing assignments, and so on. . Thus, students who memorize the Al-Quran are required to be able to adjust and share their time with the conditions they face in the Islamic boarding school. But in reality, there are still many students who find it difficult to add and maintain their memorization of the Qur'an.

This study aims to determine the relationship between self-regulation and the ability to memorize Al-Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. The design of this study used correlational quantitative research with a sampling technique using purposive sampling. The population in this study were Tahfidz Qur'an students at Darul Falah Islamic Boarding School 3, totaling 56 students consisting of 20 men and 36 women, a total of 56 so that all were taken to be respondents in this study. The data collection technique uses a psychological scale, namely the self-regulation scale and the test method for the ability to memorize the Al-Qur'an.

Based on the results of this study it is known that there is a positive and significant relationship between self-regulation and the ability to memorize the Qur'an in Tahfidz Qur'an students at Darul Falah Islamic Boarding School 3 with a score of 0.965 greater than r table with (N = 55/0 .05) of 0.261. Then, look at the significance value obtained by 0.001, which is smaller than 0.05. This means that the higher the level of self-management, the higher the ability to memorize the Qur'an.

خلاصة

العلاقة بين التنظيم الذاتي والقدرة على حفظ القرآن لدى طلاب المدارس الداخلية الإسلامية. 2023. عدلان ، نور محمد الجامعة الإسلامية الحكومية .كلية علم النفس .أطروحة. Roudlotul Quran Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. مولانا مالك إبراهيم مالانج

زينل حبيب ، محمد ه.د. :المشرف
التنظيم الذاتي ، القدرة على حفظ القرآن :الكلمات المفتاحية

السننري الذين لديهم أكثر من دور ، وبصرف النظر عن كونهم حفظة للقرآن ، هم أنفسهم أيضًا طلاب مدارس ، واقعهم وبالتالي ، المدارس ، والواجبات ، وما إلى ذلك. هو أن عقولهم لا تركز فقط على حفظ القرآن ، ولكن التركيز ينقسم إلى الجمهور يتعين على الطلاب الذين يحفظون القرآن أن يكونوا قادرين على ضبط وقتهم ومشاركته مع الظروف التي يواجهونها في المدرسة. لكن في الواقع ، لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يجدون صعوبة في إضافة وحفظ القرآن. الداخلية الإسلامية

كوكير ديوك 3تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين التنظيم الذاتي والقدرة على حفظ القرآن دار الفلاح كان المجتمع في .استخدم تصميم هذه الدراسة البحث الكمي الترابطي مع أسلوب أخذ العينات باستخدام أخذ العينات الهادف.جومبانغ 36رجلاً و 20طالبًا يتألفون من 56، وعدددهم 3هذه الدراسة من طلاب تحفيظ القرآن في مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية تستخدم تقنية جمع البيانات مقياسًا نفسيًا ، وهو .طالبًا بحيث تم اعتبارهم جميعًا مشاركين في هذه الدراسة 56امرأة ، أي ما مجموعه مقياس التنظيم الذاتي وطريقة الاختبار للقدرة على حفظ القرآن

بناءً على نتائج هذه الدراسة ، من المعروف أن هناك علاقة إيجابية وذات دلالة بين التنظيم الذاتي والقدرة على حفظ القرآن لدى 0.261.من (N = 55/0.05) مع r من جدول .أكبر 0.965بدرجة 3طلاب حفظ القرآن في مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية وهذا يعني أنه كلما ارتفع .0.05وهي أصغر من 0.001علاوة على ذلك ، لوحظ أن قيمة الأهمية التي تم الحصول عليها هي .مستوى الإدارة الذاتية ، زادت القدرة على حفظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai pendidikan tradisional sekaligus sebagai ciri khas yang mencerminkan bangsa Indonesia, pesantren merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) agama Islam diajarkan ditempat tersebut, dan apabila ditinjau dari segi sistem dan bentuknya; sebenarnya pesantren berasal dari negara india. Sebelum proses penyebaran agama Islam di Indonesia, sistem yang serupa dengan pesantren telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu, ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keislaman (Siraj, 1999).

Berbagai kalangan memaknai pesantren dengan tendensi melihat bentuk fisik pesantren itu sendiri, yaitu yang berupa bangunan-bangunan tradisional, para santri yang sederhana dan juga kepatuhan mutlak para santri kepada kyainya. Disisi lain juga ada yang beranggapan dan melihat pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultur, politik, serta keagamaan (Herman, 2013).

Tujuan Pesantren sendiri yaitu untuk mencetak generasi ulama' yang menguasai ilmu-ilmu agama, berpikir, berperilaku dan berkarya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu pesantren juga bertujuan untuk mendidik generasi muslim yang dapat melaksanakan dan memiliki keterampilan dasar syariat agama Islam, hal ini ditujukan kepada para santri yang telah menamatkan Pendidikan atau pelajarannya di dalam pesantren, walaupun tidak sampai pada tingkat utadz atau ulama', mereka mempunyai kemampuan untuk melaksanakan syariat agama Islam, membina, dan mengembangkan suatu peradaban (Zulhimma, 2013). Lebih lanjut Zulhimma (2013), menegaskan bahwa Santri merupakan unsur pokok dari suatu

pesantren, dan santri tersebut terdiri dari dua kelompok, pertama santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar lingkungan pondok pesantren yang tidak ikut menetap didalam pesantren, dan mereka akan kembali kepada rumahnya masing-masing setelah acara pengajiann selesai.

Pondok pesantren yang fokus bidangnya pada menghafal Al-Qur'an berbeda dengan pesantren yang fokusnya pada bidang pengajian kitab-kitab klasik, yaitu pondok Al-Qur'an menuntut seluruh santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode yang ditentukan oleh pesantren tersebut. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang bernilai suatu mu'jizat yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan melalui perantara malaikat Jibri, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya (Wijaya, 2008). Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat At- Takwir (81) ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (Q.S. AT-Takwir (81) Ayat 19-21).

Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Al-Qur'an merupakan sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada Allah SWT, maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Sebagai umat beliau, setiap muslim diperintahkan membaca al-Qur'an agar menjadi orang yang mendapatkan syafa'at (Faruq, 2014).

Pondok pesantren "Roudhotul Qur'an Darul Falah III" merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang terletak tepat di depan kampus Unhasy Tebuireng Jombang. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1991 oleh KH. Maghfur Aly Al-Hafidz, beliau merupakan cucu dari KH. Adlan Aly (Menantu Hadrotus Syaikh Hasyim Asy'ari). Sedangkan amaliyah/kegiatan Pondok sebagai berikut; sholat jama'ah, diniyah, ngaji al-qur'an, dzikrul ghofilin, khotmil qur'an, khitobah akbar, ngaji kitab, diba'iyah, metode qiro'ati, al-banjari, qiro'ah, ziarah makam. Misi dari pesantren adalah mencetak generasi muda islam yang berjiwa qur'ani dan mampu mengamalkan ilmunya di lingkungan masyarakat. Dan misi pesantren sebagai berikut; Lembaga pendidikan islam yang unggul dalam mencetak penghafal al-qur'an, Menghidupkan kesadaran menghafal Al-quran, menjaganya, memuroja'ahnya dan mengamalkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global.

Sesuai dengan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti sejak 2 Maret 2023 sehingga mendapatkan informasi bahwa di Pondok pesantren "Roudhotul Qur'an Darul Falah III" bahwa setiap santri sudah ditargetkan untuk hafalan Al-Qur'an yang sudah ditetapkan dan diatur oleh pihak pesantren maupun dari pimpinannya langsung. Target yang ditetapkan minimal santri harus menghafal sebanyak 1,5 juz Al-Qur'an. Sistem menghafal yaitu dengan 1 pojok Al-Qur'an atau sama dengan satu halaman. Ketika menghafal, para santri biasanya mencari tempat-tempat yang membuat dirinya merasa nyaman dan tenang sehingga memicu dirinya dalam berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an. Selain menghafal Al-Qur'an, para santri juga memiliki kegiatan rutin seperti mengikuti sholat jamaah di masjid, mengikuti kegiatan diniyah, Dzikrol Ghofilin, Khitobah Akbar, Khotmil Qur'an, Mengaji Kitab, Diba'iyah, Ziara makan dan lain sebagainya.

Santri yang memiliki lebih dari satu peran yakni selain sebagai penghafal Al-Qur'an, dirinya juga sebagai siswa sekolah yang realitanya bahwa pikirannya tidak hanya difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an saja melainkan fokusnya terbagi untuk sekolah umum, mengerjakan tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan begitu sebagainya. Dengan demikian maka santri yang menghafal Al-Quran sudah mampu dalam menyesuaikan dan membagi waktu dengan keadaan yang dihadapinya di pondok. Namun kenyataannya, masih ditemui tidak sedikit santri yang sulit dalam menambah maupun memelihara hafalan Qur'annya. Dan yang menjadi permasalahan di sini ialah para santri yang menambah hafalan tapi di lain sisi, para santri juga dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya dalam sekolah maupun kegiatan lain yang juga terbilang sangat padat.

Berbagai kegiatan yang berada di pondok yang mengharuskan seluruh santri agar menjalankannya sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi aktivitas menghafal Al-Qur'an yang mereka lakukan. Untuk menghindari adanya pengaruh yang buruk ini dibutuhkan pengelolaan diri yang baik. Jika santri memiliki pengelolaan diri yang kurang maka akan membuat santri merasa kebingungan, merasa khawatir, dan merasa tertekan sehingga dapat menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana dirinya terus meningkatkannya. Sejatinya karena menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang patut didasari dengan niat yang sungguh-sungguh serta harapan dan keinginan yang besar demi menjaga hafalannya agar tidak mudah hilang. Dengan adanya pengelolaan diri yang baik guna melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an maka akan menjadi perisai dalam dan santri akan melakukan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, para santri sepatutnya mengetahui dirinya atas pengendalian diri yang dimilikinya untuk lebih semangat dalam meningkatkan kualitas dirinya dan kualitas hafalan Qur'annya.

Pengendalian diri yang dimaksud disebut juga sebagai regulasi diri. Menurut Ahmar (2016) bahwa regulasi atau pengelolaan diri ialah kemampuan seorang individu untuk mengatur berbagai hal yang ingin dicapai dan berupa aksi mereka sendiri, bagaimana menentukan target untuk dirinya, tidak luput untuk melakukan evaluasi terhadap kesuksesan yang diraih, dan meluangkan waktu untuk memberikan *reward* pada dirinya sendiri atas tujuan yang telah dicapainya. Dilanjutkan dengan pendapat oleh Zimmerman (dalam Nur dkk, 2017) bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal. Sedangkan Suryani (dalam Nur dkk., 2017) berpendapat bahwa pengelolaan diri atau *self regulation* bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi ketrampilan dalam suatu bentuk aktivitas.

Selanjutnya menurut Chairani dkk., (2010) bahwa pengelolaan diri (*self regulation*) juga merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh individu dan disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi. Pada pendapat Suroyya dkk., (2022) mengatakan bahwa pengelolaan diri merupakan aspek yang penting dalam menentukan perilaku seseorang. Merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif untuk mencapai tujuan individu. Siswa yang diasumsikan termasuk kategori pengelolaan diri adalah siswa yang aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Individu dapat menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya. Secara metakognitif individu bisa memiliki strategi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Sedangkan motivasi berbicara tentang semangat belajar yang

sifatnya internal. Adapun perilaku ditampilkannya adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan kegiatan observasi awal tanggal 2 Maret 2023 ditemukan beberapa hal seperti terdapat beberapa santri yang pada awalnya rajin dalam muraja'ah maupun menghafal ketika berkumpul dengan santri lainnya yang sedang malas maka ia akan malas pula, ketika mendekati masa ujian akhir semester (UAS) santri cenderung fokus dalam belajar sehingga mengenyampingkan hafalannya, pada masa liburan semester mahasantripun memiliki masa libur yang ditentukan oleh pengurus pondok dan tentu saja ketika santri yang berlibur ke kampung halaman hanya beberapa waktu saja untuk menambah hafalan maupun muraja'ah. Beberapa hal tersebut terjadi karena para santri tenggelam dalam situasi yang membuat dirinya merasa nyaman sehingga tidak sadar bahwa hal itu tidak bagus untuk dirinya. Hal ini menggambarkan bahwa *self regulation* dalam diri santri mulai tidak terkontrol lagi karena santri kurang mengatur dirinya sehingga berpengaruh terhadap hafalannya.

Kemampuan santri dalam menghafal sesuatu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang menyebabkan santri sulit dalam menghafal, diantaranya karena faktor keturunan, kemampuan mengingat atau belajar yang lemah, kondisinya sedang dalam keadaan stress atau tertekan atau karena sulitnya berkonsentrasi (Riyadh, 2007). Menghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, kesadaran diri, usaha keras, pengaturan diri dan motivasi. Pengaturan diri dalam istilah psikolog dapat disebut sebagai kecerdasan emosional (*intelligence emotional*). Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan perhatian yang serius, maka kondisi pribadi akan berpengaruh pada kemampuan menghafal.

Menurut Ubaid (2014) bahwa kecerdasan emosional santri, dapat dilihat dari segi kemampuan santri untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan kepedulian antarsesama manusia. Anak yang pandai mengatur dirinya dengan baik, akan lebih mudah dan cepat menghafalnya karena menghafal al-Qur'an membutuhkan pengaturan diri dan keistiqomahan. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun luar diri. Seperti halnya menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif, salah satu diantaranya yaitu kata optimis. Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri, keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuannya. Optimis dan keyakinan seperti ini memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar. Sementara itu, tumbuhnya sikap emosional mampu menciptakan energi yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Mereka yang memiliki emosional kuat, ternyata mampu menghafal dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Regulasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat regulasi diri pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang?

3. Apakah terdapat hubungan antara regulasi diri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan kajian tentang regulasi diri yang mampu mempengaruhi aktivitas menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren, dan menjadi bahan tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama dalam pendidikan agama Islam untuk pengembangan kedepannya.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang sistem pesantren dan wawasan keilmuan, serta untuk mengembangkan kreativitas penulis yang berlandaskan kerangka teoritis yang ilmiah atau pembaharuan ilmu pengetahuan melalui praktek dan melatih dalam penelitian ilmiah.

b. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren

Pengasuh dan pengurus pondok pesantren dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan dalam rangka untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem pondok pesantren.

c. Santri

Santri dapat menerima informasi penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan tentang sistem melalui hubungan regulasi diri santri dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an santri sehingga santri lebih bisa memaksimalkan hafalan Qur'annya dengan dibantu oleh regulasi diri yang dimilikinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Menurut Chairani dkk., (2010) bahwa regulasi diri mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya yang menyatakan bahwa *self regulation* dipengaruhi oleh motivasi, standar moral dan sosial. Sebuah hasil gagasana yang menjadi perilaku selalu melewati proses penilaian yang didasari oleh dua nilai tersebut.

Menurut Ghufroon dkk., (2017) bahwa regulasi diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial (*social-cognitive theory*). Regulasi diri atau *self-regulation* dapat diartikan sebagai pengarahan diri atau pengaturan diri dalam berperilaku. Self-regulated learning dapat diartikan sebagai “mengatur atau mengarahkan diri dalam belajar” atau “belajar dengan mengarahkan atau mengatur diri.

Menurut Suroyya dkk., (2022) bahwa regulasi diri atau dikenali dengan pengelolaan diri ialah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif untuk mencapai tujuan individu. Siswa yang diasumsikan termasuk kategori pengelolaan diri adalah siswa yang aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Individu dapat menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya. Secara metakognitif individu bisa memiliki strategi tertentu yang efektif dalam memproses informasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa regulasi diri merupakan suatu kemampuan setiap individu mencakup kemampuan

metakognisi, motivasi dan aktif dalam mengelola, mengatur, mengendalikan dirinya ketika menghadapi aktivitas demi mencapai tujuan hidup yang diharapkannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Regulasi diri dipengaruhi oleh perubahan tingkah laku dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Menurut Bandura, manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Selain itu fungsi kepribadian melibatkan interaksi antara orang satu dengan orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal regulasi diri menurut Bandura menyebutkan tiga kebutuhan yaitu:

- 1) *Self observation* (Observasi diri) membutuhkan perhatian pada perilaku diri seseorang. Observasi diri dapat dilakukan dengan mencatat aspek-aspek penting dari perilaku yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Bandura ada beberapa tahap proses terjadinya modelling yaitu atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan motivasi.
- 2) *Judgemental process* (Proses penilaian) merupakan perbandingan kinerja seseorang saat ini dengan tujuan yang telah ditentukan dengan adanya reaksi diri, dalam bentuk menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan atau kurangnya kemajuan, akan mempengaruhi motivasi. Penentuan tujuan dan evaluasi diri merupakan hal penting untuk mencapai presentasi tinggi dalam setiap bidang dan terutama dalam pengembangan inovasi .
- 3) *Self respon process* (Reaksi diri) adalah faktor internal yang didasarkan pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut

mengevaluasi dirinya secara positif atau negatif serta memberikan hadiah atau hukuman terhadap diri sendiri

b. Faktor Eksternal

Sedangkan pada faktor eksternal. Regulasi diri dibagi menjadi di bagian yang mempengaruhinya yakni sebagai berikut:

- 1) Standar untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri. Standar ini muncul tidak hanya dari dorongan internal, tetapi faktor lingkungan yang berinteraksi dengan pengaruh personal, membentuk standar individual yang digunakan untuk evaluasi.
- 2) Menyediakan cara untuk mendapatkan penguatan (*reinforce*). Reward akan diberikan setelah menyelesaikan tujuan tertentu. Selain itu, dukungan lingkungan berupa sumbangan materi atau pujian dan dukungan dari orang lain juga diperlukan sebagai bentuk penghargaan kecil yang didapat setelah menyelesaikan sebagai tujuan.

c. Faktor Transcedental

Hal ini dipengaruhi oleh adanya kehadiran Tuhan dalam proses penjagaan yang memberi kekuatan kepada seseorang untuk meregulasi diri, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor ini berupa niat dan tujuan yang murni semata-mata hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Aspek-aspek Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (dalam Ghufroon dkk., 2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam regulasi diri yakni sebagai berikut:

a. Aspek Metakognisi

Metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognisi atau pikiran tentang berpikir. Metakognisi terdapat dua komponen yaitu pengetahuan

deklaratif dan prosedural tentang keterampilan, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Mengontrol diri dibedakan atas dua komponen yaitu:

- 1) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai penyeimbangan objektif.
- 2) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

b. Aspek Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan dengan meniru model dan akan memperoleh sebuah penguatan. Keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi instrinstik, otonomi, dan kepercayaan tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

c. Aspek Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan serta menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Telah diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-Quran tersusun dalam tiga kata yakni “kemampuan”, “menghafal”, dan “Al-Qur'an”. Kemampuan asal kata dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan segala hal meliputi fisik atau mental. Menurut Ivancevich (2007) bahwa kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas baik mental maupun fisik. Dilanjutkan dengan pendapat oleh Rosadi (2013) bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Individu yang dikatakan mampu jika dirinya dapat melakukan sesuatu yang harus dirinya lakukan.

Menurut Caplin (2015), kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Sedangkan kata menghafal dari kata memorize yang berarti proses memasukkan material verbal ke dalam ingatan lewat pengulangan.

Shobur (2003), mendefinisikan kemampuan menghafal merupakan kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan cepat sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Menurut Sa'dulloh (2008) bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan, memiliki kecakapan dalam mengingat di luar kepala dengan cara membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang supaya senantiasa ingat dalam rangka menjaga kemurnian Al-Quran.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu kemampuan yang dimiliki

oleh seseorang dalam mengingat, mengulang sesuatu yang responnya dari membaca Al-Quran secara berulang-ulang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Ungkapan itu tidak untuk menakut-nakuti. Sudah sepantasnya siapa yang ingin sesuatu yang tinggi nilainya baik dimata Allah atau mata manusia, ia harus bekerja keras,tak kenal lelah, sabar dan tabah menghadapi rintangan yang menghadangnya. Mungkin dengan merenungkan perjuangan menghafal yang berjuang keras meraih kesuksesan, dapat lebih kuat dan sabar dalam menghadapi problematika tahfidz Al-Qur'an. Bahwa ada beberapa problematika yang menjadi penghambat dalam kemampuan menghafal Al-Quran yang dimiliki oleh seorang individu yaitu:

- a. Faktor Internal mencakup cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya, tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas dan berputus asa, semangat dan keinginan yang lemah dan niat yang tidak ikhlas.
- b. Faktor Eksternal mencakup tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, tasyabuhul ayat (ayat-ayat yangf miring), pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat, dan tidak ada muwajjih (pembimbing).

Jika dilihat dari faktor Internal dan eksternal diatas problem eksternal sesungguhnya lebih ringan dari problem internal. Buktinya banyak orientasi yang tidak memiliki iman, namun mampu menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan ini sebenarnya hanya karena didukung oleh kemampuan yang kuat. Seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an targetnya bukan sekedar hafal kemudian selesai tugasnya. Namun lebih dari itu, bagaimana ia harus mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai sibghoh bagi dirinya. Karena itu jika telah mampu

melepaskan diri dari problematika internal, akan lebih mudah melepaskan diri dari problematika eksternal.

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an maka pastinya memenuhi beberapa syarat berikut:

a. Mampu mengosongkan pikiran (fokus)

Fokus dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

b. Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tempat tujuan akan mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkan.

c. Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, semua manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri masing-masing individu. Sehingga motivasi yang mendorong anda untuk melakukan amalan maka ia adalah motivasi yang paling utama. Motivasi yang paling baik adalah karena Allah.

d. Mengatur waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.

e. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali kendala yang ditemui, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh untuk itu dibutuhkan keteguhan dan kesabaran.

f. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten , tetap menjaga kontinuitas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum Muslimin pada umumnya. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih.

h. Izin orang tua, wali atau suami

Perlunya izin bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, hanya saja dengan perizinan akan menciptakan sikap saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dan istri atau antara wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya.

i. Meningkatkan konsentrasi

Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang. Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar dalam waktu yang sama dengan orang lain, dia akan mendapat lebih banyak.

j. Mampu membaca dengan baik

Sebelum para penghafal mulai menghafal, terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak diperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal AlQur'an terlebih dahulu dengan membaca (bin-nadzar)

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui, kemampuan menghafal AlQur'an diartikan kapasitas seorang individu atau kesanggupan seorang individu untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Munir (2013) bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari 3 aspek yaitu:

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

1) Makharijul huruf (Tempat keluarnya huruf)

- 2) Shifatul huruf (Sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. *Fashahah*

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan AlQur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

5. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses menghafal al-Qur'an, yaitu:

a. Kaidah pertama: Niat yang ikhlas

Menurut Badwilan (2009) bahwa ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya suatu ibadah. Firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 18:

وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَازًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
بَسِطٌ ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ

رُعبًا ﴿١٨﴾

“Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan tidak mempersekutukan dengan seorangpun dalam ibadah kepada Tuhannya”.

Barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dengan menghafal al-Qur'an, maka ia harus niatkan untuk mencari keridhaan Allah, tanpa bertujuan untuk mencari keuntungan material atau immaterial.

b. Kaidah kedua: Menguasai ilmu tajwid

Menurut Faruq (2014) bahwa Ilmu tajwid sangat penting diketahui oleh seorang setiap kali membaca al-Qur'an, terlebih jika ia ingin menghafalkannya wajib hukumnya bagi seseorang mengetahui ilmu tajwid dan juga penerapannya. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal yang perlu diketahui, diantaranya membaca al-Qur'an harus dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya, membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus, artinya membaca al-Qur'an secara pelan dan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

c. Kaidah ketiga: Lancar membaca Al-Qur'an

Menghafal ayat-ayat al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain. Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya. Sebab, kelancaran saat membaca al-Qur'an itu akan mempermudah dalam menghafalkannya. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal (Wahid, 2014).

d. Kaidah keempat: Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain

Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatutnya berpindah pada halaman baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu luang.

- e. Kaidah kelima: Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya Bersama-sama

Kaidah ini sangat penting. Karena, bagi seseorang yang diberikan hidayah untuk menghafal al-Qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus-menerus. Rasulullah bersabda, "Perumpamaan seorang yang menghafal al-Qur'an seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia melepasnya, maka unta itu akan pergi." (HR. Bukhari).

6. Hikmah dan Keutamaan Menghafal AL-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sesungguhnya orang-orang yang membaca, mempelajari, dan menghafalkannya ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah di tegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an QS. Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِيهِ اللَّهُ دِينَ كَبِيرًا ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

"Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar". (QS. Fathir 53 : 32)

Terdapat beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Penghafal al-Qur'an adalah *Ahlullah* (keluarga Allah)

- b. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- c. Penghafal al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.
- d. Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an.

Menurut Wahid (2014) bahwa orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca al-Qur'an dan mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tentram dan tenang.

C. Penelitian Hubungan antara Regulasi Diri dan Kemampuan Menghafal Al-Quran

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmawati dkk., (2018) tentang *Al-Qur'an Itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'an* yang membahas tentang regulasi diri siswa penganut Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melewati semua tahapan dalam pengaturan diri untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an maka kedelapan subjek penelitian mendapatkan satu makna yang sama tentang Al-Quran, yaitu Al-Qur'an adalah cara untuk melindungi diri mereka. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada kemampuan menghafal Al-Quran yang dipengaruhi oleh regulasi diri dengan subyek para santri laki-laki dan wanita di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir, Diwak Jombang. Dengan demikian maka dari penelitian ini diharapkan mampu mengetahui seberapa besar peranan regulasi diri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marza (2017) tentang *Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'andi Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan* yang memberikan hasil bahwa beberapa tema dalam regulasi diri pada remaja penghafal al-Qur'an. Adapun tema tersebut yaitu pertama, faktor pendorong yang mencakup segala hal yang menjadi sumber kekuatan remaja untuk memantapkan hati dalam menghafal al-Qur'annya itu niat, tujuan, sumber motivasi. Kedua, faktor penghambat yang mencakup beberapa hal yang dirasakan oleh remaja penghafal al-Qur'an seperti gangguan mood, perasaan jenuh, bosan, males, capek dalam menghafal, gangguan asmara dan lain-lain. Ketiga, proses penjagaan terdiri dari dua hal yang penting yaitu strategi mencapai tujuan seperti menjaga kelurusan niat, mengulang hafalan yang telah dikuasai, mengatur pemilihan waktu dan tempat yang tepat serta berahlak Qur'ani, dan strategi mengatasi masalah seperti membaca buku selain kitab al-Qur'an, mendengarkan musik, meminta nasihat dari guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin mampu meregulasi diri sendiri dengan baik, maka akan semakin baik pula hafalan al-Qur'annya. Penelitian ini meneliti tentang variabel yang sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Hanya saja, penelitian ini hanya berfokus pada regulasi diri yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, lebih berfokus pada kemampuan menghafal Al-Quran yang ada hubungan dengan regulasi diri. Jadi lebih spesifik pada cara analisis datanya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Suroyya dkk., (2022) tentang *Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Di Ma'had Al-Azhar Mtsn 2 Kota Kediri* yang memberikan hasil bahwa tingkat pengelolaan diri pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 44%. 2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri dalam kategori

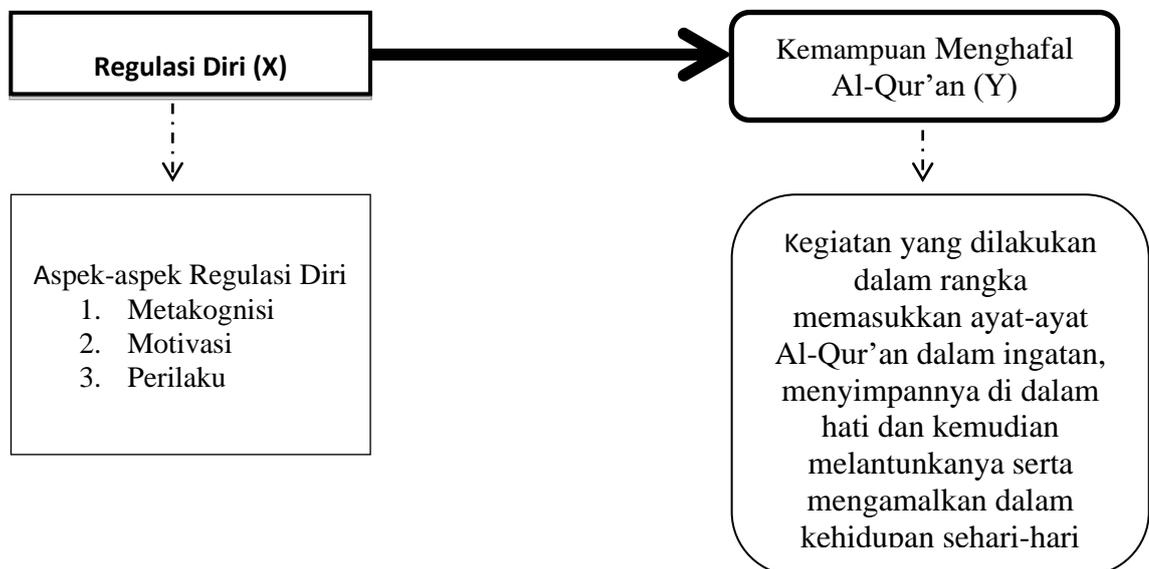
sedang yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 38%. Terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri sebesar 0,982. Artinya semakin tinggi tingkat pengelolaan diri maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan semakin tinggi pula. Penelitian ini hampir mirip dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun berbeda pada subjek yang akan diteliti, kemudian yang akan dianalisis dengan menambahkan uji t atau uji komparatif perbandingan manakah yang lebih dominan antara regulasi diri santri laki-laki dan regulasi diri santri perempuan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'annya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Widdy (2019) tentang *Gambaran Regulasi Diri pada Siswa Penghafal Al Quran di MAN 2 Model Medan* yang memberikan hasil bahwa dari 110 orang siswa yang diteliti, aspek observasi diri mempengaruhi menghafal Al Quran sebanyak 30 orang berada pada kategori tinggi (27 persen), 57 orang berkategori sedang (52 persen), dan 23 orang berkategori rendah (21 persen). Penelitian ini hanya berfokus pada gambaran regulasi diri siswa penghafal Al-Quran. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, lebih detail mengkorelasikan dengan kemampuan menghafal Al-Quran. Bagaimana sumbangsi regulasi diri santri laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Qurannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rudiono dkk., (2019) tentang *Efektivitas Pelatihan Goal Setting Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Nurul 'Ilmi Tenggarong* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian pelatihan goal setting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pra remaja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik purposive sampling, rancang penelitian menggunakan pre-post control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan goal setting dapat meningkatkan motivasi berprestasi menghafal siswa. Penelitian ini lebih fokus pada cara yang dilakukan agar meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an.

Dan efektifitasnya dari pelatihan yang diberikan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, lebih menyajikan unsur intrinsik berupa regulasi diri dalam diri individu yang memiliki korelasi dengan kemampuan menghafal Al-Quran. Hubungan dari kedua variabel itu seperti apa dan apakah terbukti bahwa ketika seseorang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an maka perlu memiliki regulasi diri yang baik dari hal-hal yang memicu tidak berdayanya diri/malas.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Adapun dalam penelitian ini, memiliki hipotesis yaitu Adanya hubungan signifikan antara regulasi diri dengan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data yang berupa angka dan pengumpulannya melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan analisis statistika Azwar (2017). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional, yaitu suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain dengan tujuan utama untuk menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto variabel merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang lebih dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menyebabkan atau berefek terhadap variabel dependen. Variabel bebas dari penelitian ini adalah regulasi diri (X_1)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang lebih dikenal dengan variabel tidak bebas, variabel tergantung dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah aktivitas menghafal AL-Qur'an (Y).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

X_1 = Regulasi Diri

2. Variabel Terikat (Dependen)

Y = Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Diri

Regulasi diri dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang mencakup kemampuan metakognisi, motivasi dan aktif dalam mengelola, mengatur, mengendalikan dirinya ketika menghadapi aktivitas demi mencapai tujuan hidup yang diharapkannya. Mengacu pada pendapat Zimmerman (Ghufron dkk., (2017)) yaitu aspek metakognisi, aspek motivasi, dan aspek perilaku.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Quran dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang dalam mengingat, mengulang sesuatu yang responnya dari membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang. Merujuk 3 aspek menurut pendapat Munir (2013) yaitu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, dan *fashahah*.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi ditentukan terlebih dahulu untuk mengetahui subjek penelitian. Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsuhu, 2015). Menurut Sugiyono (2011) bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini ialah Seluruh Santri Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah 3 yang berjumlah 56 santri yang terdiri dari laki-laki yang jumlahnya 20 dan 36 perempuan.

2. Sampel

Sampel menurut Winarsunu (2015) merupakan sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling*. Teknik ini ialah salah satu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Adapun jenis penarikan sampel ini peneliti menggunakan *Purposive sampling*. Jenis penarikan sampel ini merupakan teknik sampel yang digunakan untuk mencari sampel dengan tujuan tertentu atau teknik sampel dengan pertimbangan khusus/tertentu saja.

Penarikan sampel ini karena populasi yang ditentukan ialah pada santri pondok. Adapun jumlah populasi santri sebesar 56 sehingga diambil semua untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Hal ini sebagaimana menurut Arikunto (2006) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyek besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mohammad Nazir (2005) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah dan dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya pengumpulan data.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Psikologi

Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui Arikunto (2006). Skala dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala tertutup. Skala tertutup digunakan untuk membatasi jawaban responden sehingga memilih jawaban yang disediakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

2. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap gejala yang ada secara jelas pada objek penelitian. Tujuan dari kegiatan

ini ialah untuk memperoleh dan mempermudah pengambilan sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pendekatan pengamatan langsung ke lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Darul Falah 3 Cukir, Diwek Jombang.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlansung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

4. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang berguna sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel tertentu yang berupa kemampuan, ketrampilan, intelegensi, sikap atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arifin, 2012).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner berasal dari bahasa latin yaitu *Questionnaire* berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Skor angket menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban serta skor yaitu:

Tabel
3.1 Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		F	UF
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	N (Netral)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas beberapa butir pernyataan dimana beberapa butir pernyataan untuk variabel regulasi diri. Adapun *Blue Print* instrumen dari variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Regulasi Diri

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
				F	UF	
1	Regulasi Diri	Metakognisi	Mengorganisasi/mengatur	1,3	2,4	4
			Merencanakan tujuan	5,7	6,8	4
			Mengukur diri dalam beraktivitas	9,11	10,12	4
			Menginstruksikan diri	13,15	14,16	4
		Motivasi	Strategi yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga diri dari timbulnya rasa kecil hati	17,19	18,20	4
			Perilaku	Menyeleksi lingkungan	21,23	22,24
		Menyusun lingkungan fisik dan sosial yang seimbang		25,27	26,28	4
Memanfaatkan lingkungan fisik maupun social dalam mendukung aktivitasnya	29,31	30,32		4		
Total					32	

Selain kuesioner, instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri berupa tes. Dengan demikian, instrument yang digunakan dapat berupa tes lisan yang disusun dengan beberapa indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Menghafal Al-Qur'an

a. Kelancaran

No	Penampilan	Skor
1	Sangat Kurang Lancar	1
2	Kurang Lancar	2
3	Cukup Lancar	3
4	Lancar	4
5	Sangat Lancar	

b. Tajwid

No	Jumlah Hukum Bacaan	Skor
1	1-5	1
2	6-10	2
3	11-15	3
4	16-20	4
5	21-25	5

c. Fashahah

No	Penampilan	Skor
1	Sangat Kurang Fasih	1
2	Kurang Fasih	2
3	Cukup Fasih	3
4	Fasih	4
5	Sangat Fasih	5

Skor yang diperoleh menunjukkan kemampuan menghafal Al-Quran santri, semakin tinggi skor berarti hafalan santri semakin baik, dilihat dari aspek kelancaran, tajwid dan fashahah

G. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows*. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian:

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Nilai r tabel dengan $N=28$ yaitu sebesar 0,3061. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
1.	0,384	0,3061	Valid
2.	0,389	0,3061	Valid
3.	0,428	0,3061	Valid
4.	0,461	0,3061	Valid
5.	0,561	0,3061	Valid
6.	0,495	0,3061	Valid
7.	0,390	0,3061	Valid
8.	0,348	0,3061	Valid
9.	0,434	0,3061	Valid
10.	0,309	0,3061	Valid
11.	0,427	0,3061	Valid
12.	0,481	0,3061	Valid
13.	0,342	0,3061	Valid
14.	0,333	0,3061	Valid
15.	0,362	0,3061	Valid
16.	0,307	0,3061	Valid
17.	0,472	0,3061	Valid
18.	0,583	0,3061	Valid
19.	0,358	0,3061	Valid
20.	0,492	0,3061	Valid
21.	0,366	0,3061	Valid
22.	0,459	0,3061	Valid
23.	0,360	0,3061	Valid
24.	0,309	0,3061	Valid
25.	0,405	0,3061	Valid
26.	0,503	0,3061	Valid
27.	0,307	0,3061	Valid
28.	0,342	0,3061	Valid
29.	0,517	0,3061	Valid
30.	0,425	0,3061	Valid
31.	0,369	0,3061	Valid
32.	0,465	0,3061	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, maka dapat diketahui bahwa seluruh aitem yang digunakan untuk mengukur variabel regulasi diri memiliki nilai validitas yang tinggi sehingga dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. (Azwar, 2012).

Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) \geq 0,60. dan jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten tidak berubah. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan menggunakan program computer SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows. Dengan pengujian menggunakan kriteria 0.60, apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0.60, maka dinyatakan reliabel dan untuk menentukan kriteria indeks reliabilitas. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan uji klasik *Cronbach Alpha* (α). seperti yang digambarkan dalam tabel 1.6 dibawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria Keandalan
1.	< 0.200	Sangat Lemah
2.	0.200 – 0.399	Lemah
3.	0.400 – 0.599	Cukup Kuat
4.	0.600 – 0.799	Kuat
5.	0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Regulasi Diri	0,754	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari skala regulasi diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754. Hal ini tentu lebih besar dari \geq 0,60. Sehingga instrumen pengukuran ini dapat

dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan kuat. Dengan demikian maka dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data setiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Menurut Winarsunu (2002) menyatakan bahwa normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti kurva yang digambarkan dalam histogram, distribusi normal digambarkan seperti bentuk bel. Apabila distribusi benar normal maka akan didapatkan indeks kemiringan sama dengan 0, akan tetapi hamper tidak mungkin mendapatkan data yang benar-benar terdistribusikan secara normal dengan indeks kemiringan sama dengan 0. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *IBM SPSS for Windows*.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Hari/Tanggal	: 19-21 Mei 2023
Waktu Observasi	: Pukul 01.00 - 22.00 WIB
Tempat Observasi	: Pondok Pesantren Roudhotul Quran Darul Falah 3

Banyak santri yang memilih untuk menghafalkan Al-Quran di PP Roudhotul Quran, dari 230 santri ada 56 santri yang menghafal Al-Quran, dan dari observasi yang saya lihat dan cermati selama 3 hari beberapa orang menghafal Al-Quran, mendapati regulasi diri yang unik. Mereka menerapkan beberapa perilaku untuk menunjang hafalan yang mereka miliki di antaranya :

1. Terbangun di malam hari

Banyak dari mereka yang terbangun di malam hari untuk berdoa dan menghafal lebih awal dari jadwal Pondok yang diberikan, yang dijadwalkan pada pukul 3 dini hari tapi mereka sudah terbangun pada jam 1.30 dini hari. Saya mengamati ini dari 30 subjek yang dapat saya amati waktu itu. Walau tidak semua santri yang menghafal terbangun di malam hari. Kesungguhan mereka yang merelakan jiwa dan raga mereka untuk menghafal begitu besar dan tak jarang pula mereka tertidur ketika membaca atau menghafalkan Al-Quran.

2. Mengatur jadwal untuk membaca dan menghafal

Terkadang waktu yang biasa dipakai untuk menghafal dan *muroja'ah*/mengulang hafalan para santri bersamaan dengan tugas atau kegiatan lain sehingga banyak dari mereka yang mengatur/menata ulang

jadwal yang kosong. Diantara waktu itu yang biasa dipakai khusus untuk menghafal antara lain: waktu sebelum datang fajar, setelah sholat subuh, dan waktu diantara maghrib dan isya'.

Terbukti ketika saya mengamati mereka, banyak di antara mereka yang biasa mengaji diwaktu setelah subuh tergantikan diwaktu setelah isya'. Namun mereka dapat membagi jadwal demi menjaga kelancaran hafalan, sehingga segala kegiatan dapat teratur dengan baik.

3. Memahami hafalan

Ada ciri khas dalam memahami hafalan yang mereka miliki, yaitu Qur'an terjemahan. Setelah menghafalkannya, saya mendapati 20 orang yang menghafalkan dengan Qur'an terjemahan setelah saya amati lebih lanjut mereka menggunakannya untuk memahami apa yang mereka hafalkan waktu itu.

4. Menyendiri untuk menghafal

Dalam ruangan terbuka sekitar 35 x 7 meter banyak dari mereka yang menghafalkan di ruangan tersebut dikarenakan ruang tersebut panjang dan terbuka (hanya tertutup *satir*). Yang saya dapati disini adalah jarak diantara para penghafal yang lain yaitu 2 sampai 3 meter, sepertinya mereka lebih mudah menghafalkan Al-Quran ketika mereka mendapati suasana yang tenang.

5. Harus dapat mencapai target hafalan

Para penghafal Al-Quran diharuskan untuk menghafal keras demi sebuah target hafalan mereka. Dalam observasi yang saya amati dan

cermati dari 10 orang yang menghafal waktu itu, mereka menghafal hingga 2 jam mulai jam 19.30 sampai pukul 21-30 WIB.

6. Mencari teman untuk menyimak hafalan

Untuk menguji kelancaran sebuah hafalan saya mendapati mereka untuk saling menyimak hafalan yang dimiliki selain itu ketika mereka tidak ada teman yang ada disamping atau sekitar tempat mengaji mereka lebih memilih untuk mencarinya dikamar atau ditempat lain.

7. *Merecall* / mengulang hafalan yang dimiliki

Setelah mereka menyetorkan hafalan pada waktu pagi hari sebanyak 20 orang saya mendapati mereka para penghafal Al-Quran tidak langsung pergi untuk bersiap-siap sekolah atau melakukan kegiatan lain, namun dari 20 orang mereka berkelompok 2 orang untuk saling menyimak hafalan yang mereka miliki. Ada juga dari mereka yang menyendiri untuk melancarkan atau mengulang kembali hafalan yang dimiliki.

8. *Menggunakan mushaf*-nya sendiri

Dalam hal ini tidak semua santri penghafal Al-Quran menggunakan *mushaf*-nya sendiri walaupun sudah ada informasi dari lembaga pesantren untuk menghafal dengan Qur'an mereka masing-masing, namun saya hanya mendapati 25 dari 56 orang yang tetap menghafal dengan Qur'annya sendiri hingga ada yang selesai menghafal dalam artian *khatam* Al-Quran dengan *mushaf*-nya sendiri dan ini berdampak pada perilaku setiap penghafal Al-Qur'an. Mereka yang tetap menggunakan *mushaf*-nya bahkan tidak segera menghafal jika tidak menemukan Al-Qur'annya apabila terselip di suatu tempat.

B. Hasil Uji Kategori

Hari/Tanggal : 21 Maret 2023

Waktu : Pukul 05.00 WIB

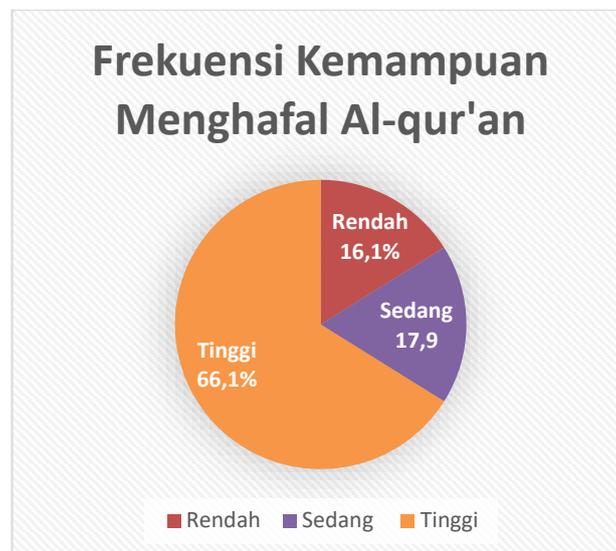
Tempat : Pondok Pesantren Roudlotul Quran Darul Falah 3

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kategori	Rumus	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$x < 11$	9	16,1%
Sedang	$12 \leq x < 13$	10	17,9%
Tinggi	$x > 13$	37	66,1%
Total			100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 9 santri (16,1% dari total) yang termasuk dalam kategori rendah. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $x < 11$. Terdapat 10 santri (17,8% dari total) yang termasuk dalam kategori sedang. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $12 \leq x < 13$. Terdapat 37 santri (66,1% dari total) yang termasuk dalam kategori tinggi. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $x > 13$. Dengan demikian, distribusi variabel kemampuan menghafal Al-Quran dalam sampel penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang mendominasi kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah dengan kategori tinggi sebesar 66,1%.

Data frekuensi kemampuan menghafal al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang dapat digambarkan pada diagram pie di bawah ini:



Gambar 4.1

Diagram pie frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an

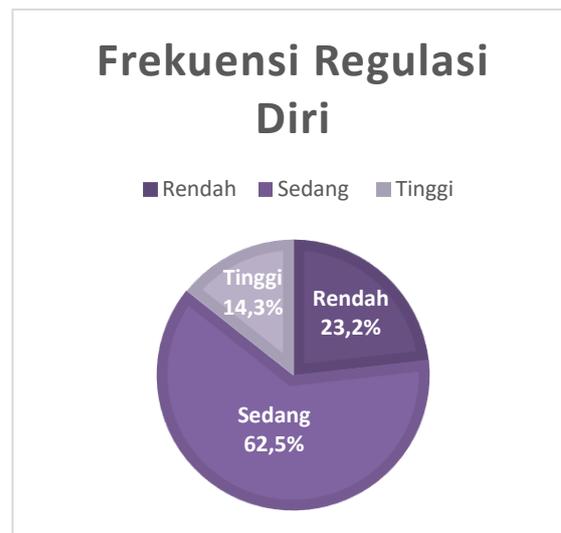
Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Regulasi Diri**

Kategori	Rumus	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$x < 97$	13	23,2%
sedang	$98 \leq x < 113$	35	62,5%
Tinggi	$x > 114$	8	14,3%
Total			100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel regulasi diri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 13 santri (23,2% dari total) yang termasuk dalam kategori rendah. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $x < 97$. Terdapat 35 santri (62,5% dari total) yang termasuk dalam kategori sedang. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $98 \leq x < 113$. Terdapat 8 santri (14,3% dari total) yang termasuk dalam kategori tinggi. Rentang nilai untuk kategori ini adalah $x > 14$. Dengan demikian, distribusi variabel regulasi diri dalam sampel penelitian tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata yang mendominasi regulasi diri ialah dengan kategori sedang sebesar 62,5%.

Data frekuensi regulasi diri pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang dapat digambarkan pada diagram pie di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram pie frekuensi Regulasi Diri

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software IBM-SPSS*. Jika hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal. Namun, jika hasil uji normalitas kurang dari 0.05, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakuka

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	Regulasi Diri
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.18	104.75
	Std. Deviation	1.616	8.206
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.169	.092
	Positive	.129	.092
	Negative	-.169	-.069
Test Statistic		.169	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 ($P > 0,05$), dan variabel regulasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Mengacu pada nilai signifikansi kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel data berdistribusi dengan normal. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian mampu mewakili populasi dengan baik, dan hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kemampuan Menghafal AL- Qur'an	Regulasi Diri
Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	Pearson Correlation	1	.965
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	57	57
Regulasi Diri	Pearson Correlation	.965	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	57	57

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada nilai r hitung diperoleh skor sebesar 0,965 lebih besar dari r tabel dengan ($N=55/0,05$) sebesar 0,261 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel regulasi diri saling berhubungan dengan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.

E. Pembahasan

1. Regulasi Diri Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang Berada pada Kategori Sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi maka didapatkan hasil bahwa rata-rata yang mendominasi regulasi diri ialah dengan kategori sedang sebesar 62,5% atau sejumlah 35 santri. Hal ini dapat dipahami bahwa para santri Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang memiliki regulasi diri yang baik dalam melakukan suatu hal salah satunya ialah bagaimana mempertahankan kemampuan menghafal al-Qur'annya.

Paparan hasil penelitian mengenai aspek dari regulasi sendiri mencakup regulasi metakognisi, regulasi motivasi dan regulasi peraturan perilaku. Terkait dengan regulasi motivasi, maka didalamnya mencakup beberapa tema pokok yang sudah dilalui oleh para santi yakni, *Perencanaan*; dalam hal ini rata-rata santri sudah mampu merencanakan tujuan kenapa dirinya menghafal al-qur'an, sudah menyiapkan metode hafalan apa yang cocok dengan dirinya, mampu memahami setiap esensi Pendidikan, dan mampu menyesuaikan dengan kegiatan atau aktivitas di lingkungan sekitar. Selanjutnya *Pengorganisasian*; dalam hal ini santri juga cukup mampu dalam membagi waktu hafalannya dengan tugas-tugas sekolah, sudah mampu menjaga hafalannya. *Kemampuan pengukuran*; dalam hal ini para santri sudah mampu mengatasi dan meminimalisir setiap kesulitan yang dihadapinya bagi kelancaran hafalannya.

Selanjutnya pada aspek regulasi motivasi dimana sebagai dorongan untuk mengarahkan santri dalam mencapai tujuannya. Dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti, ditemukan juga beberapa hal atau tema mengenai motivasi santri menghafal al-quran yaitu efikasi diri dan mandiri dalam hafalan. *Efikasi diri* (Kepercayaan diri); yang ada pada diri santri akan menunjukkan kekuatan secara internal karena adanya kekuatan sehingga muncul dan dari kemampuan yang dimiliki akan memberikan dampak bagi kehidupan sehari-harinya. *Mandiri dalam hafalan*; hal ini tentu berkaitan dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh santri agar dirinya mampu menguasai ayat al-Qur'an yang dihafalkannya. Hal penting yang diketahui dari penelitian ini bahwa santri memiliki regulasi diri yang sedang artinya cukup tinggi karena memiliki kelurusan niat, mampu memelihara waktu dan tempat yang tepat mengingat suasana kamar yang ramai, kurang kondusif, karena para santri akan lebih merasa nyaman jika berada dalam situasi tenang dan sunyi sehingga memilih tempat dan waktu yang tepat untuk menghafal

Menurut Baumeister & Vohs (dalam Utami, 2017) bahwa bentuk dari regulasi diri ialah dengan mengubah perilaku agar mengikuti aturan, dicapai dengan cita-cita atau mengejar tujuan. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh para santri penghafal al-Qur'an ialah banyaknya kegiatan baik di dalam dan di luar ruangan pondok serta kegiatan hafalan dalam rangka setoran kepada ustadznya. Selain itu mengenai dengan teman sebaya, pergaulannya, keluarga, lingkungan tempat tinggalnya dapat saja mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang Berada pada Kategori Tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi maka

didapatkan hasil bahwa rata-rata yang mendominasi regulasi diri ialah dengan kategori tinggi sebesar 66,5% atau sejumlah 37 santri. Hal ini dapat dipahami bahwa santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang memiliki kemampuan dalam menghafal al-Quran dengan baik. Kemampuan menghafal al-quran dapat dilihat dengan 3 aspek yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan *fashahah*.

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan santri yang memiliki tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an yang tinggi karena dilihat pada kelancarannya dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya bahwa salah satu ingatan yang baik yaitu siap, dapat memproduksi hafalan dengan mudah saat dibuuthkan. Santri juga memiliki ketelitian dan menjaga hafalannya sehingga tidak mudah lupa. Dan santri yang dikatakan dapat menghafal al-quran dengan baik karena sudah memenuhi standar menghafal dengan benar, ketika menghafal hanya sedikit kesalahan walaupun ada yang salah dan jika diingatkan pun langsung bisa dan melanjutkan hafalannya.

Selanjutnya pada aspek kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, ditemukan pula bahwa santri sudah memenuhi kesesuaian bacaan meliputi makhrajul khuruf atau tempat keluarna huruf, santri sudah memahami dan mengimplementasikan shifatul huruf (Sifat atau ketika membaca huruf), sudah memahami ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan) dan ahkamul mad wa Qash (hukum bacaam Panjang dan pendeknya bacaan).

Sedangkan pada aspek *fashahah* dapat dilihat ketika santri sudah memahami dan mempraktikkan mengenai al-wafu wa al-ibtida' atau kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an. Santri juga sudah memahami dan mempraktikkan mura'atul huruf wa al-harakat atau santri mampu menjaga keberadaan huruf dan harakat serta santri juga diketahui mampu menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat (mur'aatul kalimah wal-ayat) ketika menghafal al-Qur'an.

2. Hubungan Regulasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi, maka diperoleh hasil bahwa nilai r hitung diperoleh skor sebesar 0,965 lebih besar dari r tabel dengan $(N=55/0,05)$ sebesar 0,261 Selanjutnya dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroyya dkk.,(2022) bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had MTs N 2 Kota Kediri dengan skor sebesar 0,982. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengelolaan diri maka kemampuan menghafal Al-Qur'an semakin tinggi pula.

Kemampuan yaitu daya mental dan fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas yang pada setiap individu tersebut memiliki perbedaan. Menghafal al-Qur'an adalah usaha

meresapkan atau suatu proses memasukkan dan menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai kinerja efektif seseorang untuk melafalkan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestrikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengelolaan diri atau regulasi diri ialah salah satu faktor yang dapat menentukan individu dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Para siswa mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya ketika sedang berada di sekolah maupun Ma'had. Mereka mampu menahan diri untuk tidak melakukan atau terjerumus ke hal-hal yang menimbulkan kerugian bagi dirinya. Para siswa mempunyai kemampuan untuk memilih tindakan dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga mereka lebih berwenang akan dirinya sendiri pada berbagai kegiatan pembelajaran serta dapat pula menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktifitasnya. Hal ini tentu mampu mengoptimalkan para siswa dalam proses belajarnya. Sejatinya, individu dapat menciptakan strategi yang efektif dan efisien dalam pemrosesan informasi yang akan diterimanya. Sedangkan pada aspek motivasi, berkaitan dengan semangat belajar yang bersifat internal. Adapun perilaku yang ditampilkannya dapat berupa tindakan nyata.

Siswa yang memiliki kecakapan dalam hal pengelolaan dirinya sendiri maka mereka akan memiliki komitmen dan disiplin dalam

menjalani hidup sesuai dengan planning yang telah mereka buat termasuk planning dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, mereka akan lebih konsisten didalamnya. Terlebih ketika mereka menemui masalah kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya mereka lebih mudah untuk merencanakan target, memotivasi diri sendiri dan merubah perilakunya. Seperti yang dinyatakan Zimmerman dalam teori pengelolaan diri bahwa pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif.

Menurut Utami (2017) bahwa regulasi diri remaja penghafal al-Qur'an ialah remaja yang mengatur dirinya dengan membuat perencanaan, memiliki tujuan, mengontrol perilakunya, memiliki motivasi yang kuat, paham akan konsekuensi akan perilakunya serta berkonsisten dalam mengelola waktu sehingga target yang sudah ditentukan akan hafalannya sesuai dengan yang direncanakan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Manab (2016) bahwa regulasi diri merupakan proses individu dalam mengatur, merencanakan strategi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan ketika tujuan tersebut telah berhasil tercapai maka akan ada kepuasan dari dalam diri individu tersebut. Motivasi yang merupakan aspek dari regulasi diri, Motivasi yang tinggi akan mendorong berbagai keberhasilan yang terjadi terutama bagi individu yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang. Regulasi diri yang baik akan berdampak pada lingkungan, karena individu dengan regulasi diri yang baik akan cenderung disiplin dan mampu mengatur waktu dan diri.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek regulasi diri santri memiliki perbedaan pada motivasi dan perilaku, dimana pada aspek metakognisi, santri dapat mengorganisasi waktu dan dirinya dengan baik dan teratur agar dapat melakukan ziyadah dan murojaah sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Selain itu para santri pun dapat focus akan tujuan hari itu, kemudian lainnya tidak terorganisir seperti sebagian waktu yang dihabiskan untuk bermain. Ada pula santri yang unggul dalam kualitas hafalan meskipun baru memiliki hafalan sebanyak 9 Juz, hal tersebut. Selain itu pada segi motivasi, didapatkan motivasi setiap santri memiliki perbedaan dimana ada yang memiliki motivasi internal dan eksternal, motivasi internal yang berasal dari keinginan untuk memiliki kelebihan dari dalam diri sendiri sehingga memiliki keunggulan dan menutupi kekurangan. Subjek yang memiliki motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari dukungan kedua orang tuanya, orang terdekat alasannya karena ingin membanggakan kedua orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat regulasi diri santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang rata-rata berada pada kategori sedang sebesar 62,5% atau sejumlah 35 santri. Artinya bahwa para santri mampu mengatur dirinya dengan membuat perencanaan, memiliki tujuan, mengontrol perilakunya, memiliki motivasi yang kuat, paham akan konsekuensi akan perilakunya serta konsisten dalam mengelola waktu dengan baik.
2. Tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang rata-rata berada pada kategori tinggi sebesar 66,1% atau sejumlah 37 santri. Artinya bahwa para santri memiliki kemampuan menghafal al-qur'an sesuai dengan tiga aspek yang ditentukan yaitu kelancaran dalam menghafal, mampu menyesuaikan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.
3. Terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai r hitung diperoleh skor sebesar 0,965 lebih besar dari r tabel dengan ($N=55/0,05$) sebesar 0,261 Selanjutnya dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menemukan beberapa saran:

1. Bagi Peneliti

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari pada santri putri dan putra Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Diwek Jombang dengan total keseluruhan 56 santri sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada lembaga lain dan dengan sampel yang sedikit menyebabkan perolehan hasil yang kurang maksimal.

Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti masih terbilang sukar. Karena sulitnya memetakonsepskan dengan variabel lain. Dengan demikian, perlu untuk untuk peneliti sendiri untuk lebih mempelajari kebalik hasil penelitian ini kemudian di kaitkan dengan permasalahan lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak berhenti sampai disini saja, melainkan ada pembaharuan bagi peneliti selanjutnya dengan mengkombinasikan beberapa variabel psikologi yang lain, memperluas populasi penelitian, menggunakan metode penelitian dan analisis data yang lain sehingga hasil dari penelitian yang nantinya dilakukan memberikan hasil yang jauh lebih baik dan up to date dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D. S. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7–23. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Atika Alfi Suroyya, Rini Risnawita Suminta, & Novi Wahyu Winastuti. (2022). Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa Kelas Viii Di Ma'Had Al-Azhar Mtsn 2 Kota Kediri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.356>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chairani, Lisyia, & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*. Pustaka Belajar.
- Ghufron, M. N. &, Suminta, R., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologis Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 1(1), 40–54.
- Ivancevich, John M., et al. (2007). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jaramah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Lukmawati, L., Tanjung, F., & Supriyanto, J. (2018). Al-Qur'an Itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i3.1754>

- Manab, A. (2016). Memahami Regulasi Diri: Sebuah tinjauan konseptual. *Psychol. Humanit.* 19-20.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Intelektualita*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>
- Munir, (2013). *MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rudiono, Imawati, D., & Ramadhan, Y. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Goal Setting Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Smpit Nurul 'Ilmi Tenggara. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.3950>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Widya, W. (2019). Gambaran Regulasi Diri Pada Siswa Penghafal Al Quran Di Man 2 Model Medan. *Skripsi*, 1–109.
- Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Press.
- Zimmerman, Barry J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: Aoverview. *Journal of education psychology*; Vol. 25, no. 1, 1-13
- Zulhimma, (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul Ilmi* : Vol 01 No.02

Lampiran 1 : Skala Regulasi Diri

Pengantar

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya Nur Muhammad Adlan, dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyelesaian tugas akhir skripsi. Oleh karena itu saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini secara jujur sesuai dengan kondisi yang saudara/i rasakan. Saya menjamin kerahasiaan dari setiap jawaban saudara/i. Sebelum mengumpulkan kuesioner ini. Dimohon untuk memeriksa kembali agar tidak ada jawaban yang terlewatkan. Atas bantuan dan kerjasama Ananda saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Identitas Responden

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Dalam skala ini terdapat berbagai pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. saudara/i diminta untuk memilih satu jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan berdasarkan kondisi saudara/i yang sebenarnya. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan diri saudara/i. Tidak ada jawaban benar ataupun salah, oleh karena itu silahkan mengisi dengan jujur. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai N : Netral

S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya terbiasa memantau kemajuan saya dalam mencapai tujuan saya		✓			
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu mengatur diri dengan cara saya					
2	Saya mencontoh orang lain untuk mengatur diri saya					
3	Saya mampu mengontrol kemajuan hafalan saya agar segera mencapai target					
4	Saya sulit berkonsentrasi untuk menghafal					
5	Saya memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan					
6	Saya kesulitan membuat rencana untuk membantu saya mencapai tujuan saya					
7	Saya menetapkan tujuan untuk diri sendiri demi kemajuan hafalan atau belajar saya					
8	Saya mudah mengganti rencana yang sudah saya buat					
9	Saya menjalani rutinitas di Pondok dengan Bahagia					
10	Saya menjalani rutinitas di Pondok dengan paksaan					
11	Saya biasanya berpikir dahulu sebelum bertindak					
12	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu					
13	Sebelum membuat keputusan, saya mempertimbangkan apa yang dapat terjadi jika saya melakukan hal tersebut					
14	Saya tidak peduli dengan konsekuensi yang saya dapat ketika memutuskan sesuatu hal					
15	Begitu saya melihat ada yang tidak beres, saya akan mencari cara untuk memperbaikinya					
16	Saya acuh terhadap sesuatu yang tidak beres					
17	Saya memiliki kemauan untuk berubah, sebelum orang lain melakukannya					
18	Saya tidak peduli dengan keadaan diri saya					

9	Walaupun saya gagal dalam melakukan sesuatu saya tetap mencobanya					
20	Ketika harus memutuskan untuk berubah, saya merasa belum mampu melakukannya					
21	Saya menjadi diri saya sendiri					
22	Saya mencoba menjadi seperti orang di sekitar saya					
23	Saya tidak peduli jika saya berbeda dari kebanyakan orang.					
24	Perilaku saya mirip dengan teman-teman yang					
25	Saya mematuhi peraturan yang telah diberikan					
26	Saya hiraukan peraturan yang telah ditetapkan					
27	Saya sangat memikirkan cara terbaik untuk menghafal Al-Quran atau belajar					
28	Masalah atau gangguan kecil mengalihkan saya untuk mencapai target hafalan					
29	Saya suka mencari nasihat atau informasi tentang cara untuk berubah					
30	Saya belum mampu mengambil pelajaran dari masalah yang saya alami					
31	Saya meminta bantuan teman ketika saya membutuhkannya					
32	Saya kurang memperhatikan apa yang saya lakukan sehingga teman saya memberikan nasehat kepada saya					

Lampiran 2 : Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Perolehan Jus	Indikator															Total Skor					
			Kelancaran (Skor 1-5)					Tajwid (Skor 1-5)					Fashahah (Skor 1-5)										
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
1	Afif	3			V					V				V				V					10
2	Akbar	10				V					V			V				V					11
3	Dimas	3				V					V			V				V					11
4	Galih	6				V					V							V					12
5	Hambali	3					V				V								V				13
6	Hamdan	1					V				V								V				14
7	Ilul	1					V				V								V				13
8	Naja	2					V				V										V		15
9	Rohman	8			V						V							V					12
10	Umam	1					V				V								V				14
11	Iqbal	2					V				V								V				14
12	Hasyim	25			V									V							V		13
13	Bidin	10				V								V					V				14
14	Firman	5		V										V				V					10
15	Rosyid	16					V						V						V				13
16	Sholeh	21					V							V							V		15
17	Zam	20					V							V							V		15
18	Fadel	13				V								V						V			13
19	Defan	5			V									V				V					11
20	Faiz	19			V									V						V			12
21	Asfa 'Aidina	26					V							V					V				14
22	Alfaiqoh	KHATAM					V							V					V				14
23	Artika Wahyu Diana P	2					V							V					V				14
24	Arvine Viona	20					V							V					V				13
25	Chusnul Fadhillah	17					V							V					V				13
26	Daimatus sholihah	2					V							V					V				14
27	Derrisca Nur Fadhillah	9					V							V					V				14

28	Dewi Nur Cahyani	2					V				V				V		13
29	Elok Fariyah	4					V				V				V		13
30	Siti Sundusiatul F	1					V				V				V		13
31	Julaiha	1					V				V				V		14
32	Faidatur Rohmah	11					V				V				V		13
33	Galuh Putri Ramadhani	3					V				V			V			12
34	Kuny Salma Afifah	5					V				V				V		12
35	Kuny Salma Azizah	4					V				V				V		14
36	Laitsa Zuhrafa Dina	9					V				V				V		14
37	Laiyil Liyah Cahya Fitri	4					V				V				V		14
38	Mahmudah	3					V				V			V			12
39	Maidatur Firdaus	20					V				V				V		12
40	Maisunnajakh	11					V				V				V		14
41	Mar'ah Zida Nafisah	10					V				V				V		14
42	Ainir Rohmah	1					V				V			V			13
43	Nadia Roudhotul Hilya	16					V				V				V		12
44	Nailatus Sa'idah	6					V				V			V			13
45	Ayu Cahaya R W	3					V				V				V		14
46	Nur Auliyah	4					V				V				V		14
47	Ramadhani Khusnul K	5					V				V				V		13
48	Nur Zayyinatul Laili	13					V				V				V		13
49	Nurul Imamah	KHATAM					V				V				V		14
50	Putri Ayu Lestari	6					V				V				V		15
51	Rohmatul Ailiyah	12					V				V				V		13
52	Sabrina Syumulia H	2					V				V				V		13
53	Syinqithy Dewi Susi R	5					V				V			V			13
54	Umami Azizah	25					V				V				V		P;14
55	Yutnia Fatimah	18					V				V				V		13
56	Ziadatun Naimah	8					V				V				V		12
57	Cyhntiya Novita Ramadini	2					V				V			V			13

Lampiran 3 : Skor Uji Coba Skala Regulasi Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	
2	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	1	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	121	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	110	
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	111	
4	2	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	4	5	116
3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	5	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	5	113
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	102
3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	117
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	107
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	5	5	104	
4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	5	112	
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	5	5	107	
3	4	3	5	5	5	3	4	3	3	4	5	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	109	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	100
4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	2	4	5	4	3	4	2	3	4	4	125	
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	4	4	101	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	104	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	117
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	104	
3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	108	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	2	2	3	4	5	5	5	3	2	2	3	3	2	4	4	106
3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	3	2	2	3	107
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	103
4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	106
4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	5	5	102	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	2	5	5	5	4	4	113

3	5	5	5	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	5	5	5	3	4	3	5	3	4	5	4	3	110	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	119	
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	100	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	108

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Regulasi Diri

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation
VAR00001	215.0333	163.344	.384
VAR00002	214.8000	160.786	.389
VAR00003	214.7000	159.666	.428
VAR00004	214.4667	155.706	.461
VAR00005	214.5333	154.533	.561
VAR00006	214.6333	154.240	.495
VAR00007	214.9333	158.271	.290
VAR00008	214.4333	157.771	.348
VAR00009	214.6333	159.895	.434
VAR00010	214.6667	156.989	.309
VAR00011	214.4000	155.421	.427
VAR00012	214.5333	158.740	.481
VAR00013	214.7667	161.289	.342
VAR00014	215.1667	161.454	.333
VAR00015	214.9000	162.300	.362
VAR00016	214.9333	164.133	.307
VAR00017	214.6333	165.206	.472
VAR00018	214.8667	158.189	.583
VAR00019	215.1667	156.489	.358
VAR00020	214.5333	154.395	.492
VAR00021	214.6333	165.068	.366
VAR00022	214.9667	164.930	.459
VAR00023	215.0333	161.757	.360
VAR00024	214.4667	158.809	.309

VAR00025	214.5667	157.633	.405
VAR00026	214.7667	155.564	.503
VAR00027	215.0667	156.340	.303
VAR00028	214.7000	160.355	.342
VAR00029	215.0000	166.414	.517
VAR00030	214.8333	161.247	.425
VAR00031	214.3333	167.954	.369
VAR00032	214.1000	160.369	.465
VAR00033	109.0667	41.099	1.000

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	32

Lampiran 5 : Skor Penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	2	3	5	5	96	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	112	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	5	4	102	
4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	109
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	5	5	105
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	99	
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	113
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	5	5	97
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	5	4	103
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	108	
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	5	5	106	
	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	106

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	99	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	5	116	
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	5	5	103	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	2	3	5	5	106	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	117
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	108	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	5	4	98	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	5	4	92	
3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	94	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	103	
4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	5	108	
4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	100
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	5	4	97	

3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	5	5	93	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	106	
3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	5	5	90	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	2	104	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	119	
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	5	5	91	
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5	4	99	
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	107	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	3	4	4	92
4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	110	
	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	96
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	99	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	5	113	

3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	104	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	112	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	119
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	94
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	95
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	115
3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	4	106	
2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	102
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	110
2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	109
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	92
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	116

4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	113
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	108

Lampiran 6.: Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	Regulasi Diri
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.18	104.75
	Std. Deviation	1.616	8.206
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.169	.092
	Positive	.129	.092
	Negative	-.169	-.069
Test Statistic		.169	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	Regulasi Diri
Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	Pearson Correlation	1	.965
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	56	56
Regulasi Diri	Pearson Correlation	.965	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	56	56